

MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN EKOSISTEM RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI NON-AKADEMIK SISWA DI SD M PUCANG GADING

Mukhammad Sobirin¹, Sutama², Achmad Fathoni³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: q100250014@student.ums.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2960>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Transformational Leadership

Religious Ecosystem

Tahfidz Program

Non-Academic Achievement

Islamic Elementary School



ABSTRAK

This study aims to analyze the transformational leadership model of the principal in developing a religious ecosystem through the Tahfidz Al-Qur'an program and its contribution to improving students' non-academic achievements at SD Muhammadiyah Pucang Gading. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observations, and documentation involving the principal, Tahfidz teachers, classroom teachers, students, and parents. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the principal implemented transformational leadership through four dimensions, namely idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. These dimensions were reflected in the integration of the Tahfidz program into the school curriculum, the establishment of religious habits, teacher professional development, and strong collaboration with parents. The implementation of these strategies successfully created a religious ecosystem characterized by Qur'anic memorization culture, worship habituation, exemplary behavior, and a supportive learning environment. As a result, students demonstrated improvements in non-academic achievements, including success in religious competitions, enhanced discipline, self-confidence, responsibility, and leadership skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun ekosistem religius melalui program tahfidz serta implikasinya terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di SD Muhammadiyah Pucang Gading. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas, siswa, dan orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat dimensi utama, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Implementasi kepemimpinan tersebut diwujudkan melalui integrasi program tahfidz ke dalam kurikulum sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Strategi tersebut berhasil membentuk ekosistem religius yang ditandai dengan budaya menghafal Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, keteladanan warga sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dampaknya, siswa menunjukkan peningkatan prestasi non-akademik, terutama pada bidang keagamaan, kedisiplinan, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan kepemimpinan.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, ekosistem religius, program tahfidz, prestasi non-akademik, sekolah dasar Islam.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah, budaya organisasi, kinerja guru, serta perkembangan peserta didik (Bass & Riggio, 2019; Bush, 2020; Hallinger, 2021; Leithwood et al., 2020). Melalui karakteristik *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*, kepala sekolah mampu membangun komitmen bersama dalam mewujudkan visi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan akademik maupun karakter peserta didik (Yukl, 2020; Northouse, 2022).

Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional menjadi semakin penting karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan aspek spiritual, budaya organisasi, dan pembelajaran secara simultan. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem religius menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan oleh sekolah Islam untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dan moral siswa (Tajudin & Aprilianto, 2020; Saputra et al., 2021). Ekosistem religius tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan keagamaan formal, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku Islami, keteladanan warga sekolah, budaya organisasi, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan (Sriwahyuni et al., 2025).

Salah satu program yang banyak dikembangkan dalam membangun ekosistem religius sekolah adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan yang berkontribusi terhadap perkembangan prestasi non-akademik siswa (Fauzi et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dukungan orang tua, serta budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan (Hasnidar et al., 2025; Munir, 2026). Dengan demikian, program tahfidz dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius sekaligus menghasilkan peserta didik yang memiliki keunggulan karakter.

Prestasi non-akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang semakin mendapatkan perhatian dalam pengembangan sekolah modern. Prestasi non-akademik mencakup berbagai capaian siswa dalam bidang keagamaan, kepemimpinan, sosial, seni, olahraga, serta pengembangan karakter yang mencerminkan kompetensi holistik peserta didik. Berbagai studi menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang religius dan kondusif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial siswa yang pada akhirnya mendukung pencapaian prestasi non-akademik (Komara et al., 2025; Septariani, 2024). Oleh karena itu, keterkaitan antara kepemimpinan transformasional, ekosistem religius, program tahfidz, dan prestasi non-akademik menjadi isu penting yang perlu dikaji secara mendalam.

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dan budaya religius telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh kepemimpinan

terhadap kinerja guru, budaya organisasi sekolah, atau implementasi kurikulum berbasis Islam (Hudaya et al., 2025; Rahman et al., 2026; Safhira & Istanto, 2025). Penelitian yang secara khusus mengkaji model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun ekosistem religius melalui program tahfidz dan kaitannya dengan peningkatan prestasi non-akademik siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan dimensi kepemimpinan transformasional dengan pembentukan budaya tahfidz sebagai instrumen pengembangan karakter dan prestasi siswa secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan penelitian sebelumnya karena menempatkan program tahfidz sebagai media strategis dalam membangun ekosistem religius yang dimediasi oleh praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam melalui pengembangan model konseptual yang menghubungkan kepemimpinan transformasional, ekosistem religius, program tahfidz, dan prestasi non-akademik siswa. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi penguatan budaya religius yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun ekosistem religius melalui program tahfidz serta implikasinya terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di SD Muhammadiyah Pucang Gading.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun ekosistem religius melalui program tahfidz serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di SD Muhammadiyah Pucang Gading. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik yang khas sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konteks, proses, dan dinamika yang terjadi di lapangan (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pucang Gading yang memiliki program tahfidz sebagai program unggulan sekolah sejak tahun 2017. Sekolah ini memiliki 204 siswa, 14 guru, dan 6 guru tahfidz yang secara khusus mendampingi pelaksanaan program tahfidz. Program tahfidz dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan murojaah harian, setoran hafalan, tahfidz camp, wisuda tahfidz, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembinaan hafalan siswa.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, enam guru tahfidz, beberapa siswa peserta program tahfidz, dan orang tua siswa yang terlibat aktif dalam pendampingan hafalan di rumah. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang beragam dan mendalam terkait implementasi kepemimpinan transformasional, pelaksanaan program tahfidz, pembentukan ekosistem religius, serta pengaruhnya terhadap prestasi non-akademik siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdasarkan dimensi

idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration sebagaimana dikembangkan oleh Bass dan Riggio (2019). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih luas dan mendalam sesuai dengan perkembangan informasi di lapangan (Moleong, 2019). Wawancara dengan kepala sekolah difokuskan pada perumusan visi sekolah, strategi penguatan budaya religius, inovasi program tahfidz, sistem evaluasi, dan pola komunikasi dengan orang tua. Wawancara dengan guru tahfidz diarahkan pada pelaksanaan program, metode pembelajaran, dukungan kepala sekolah, perubahan perilaku siswa, dan kontribusi program terhadap prestasi non-akademik. Selanjutnya, wawancara dengan siswa dan orang tua dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mengikuti program tahfidz, dukungan keluarga, serta dampak program terhadap perkembangan karakter siswa. Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan program tahfidz dan kondisi ekosistem religius sekolah. Observasi difokuskan pada kegiatan murojaah sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat dhuha berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, keteladanan guru, suasana lingkungan sekolah yang Islami, keteraturan program tahfidz, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan tahfidz. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator ekosistem religius terlaksana secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari sekolah.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk memperkuat validitas data. Dokumen yang dianalisis meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, kurikulum program tahfidz, buku kontrol hafalan siswa, jadwal kegiatan tahfidz, laporan perkembangan hafalan, dokumentasi kegiatan tahfidz, serta data prestasi non-akademik siswa. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat administratif dan historis sehingga dapat melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Miles et al., 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian, yaitu kepemimpinan transformasional, ekosistem religius, program tahfidz, dan prestasi non-akademik siswa. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, narasi deskriptif, dan kategorisasi tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarvariabel penelitian. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi data secara mendalam untuk menemukan pola, tema, dan model kepemimpinan yang berkembang dalam konteks penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru tahfidz, siswa, dan orang tua. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman dan informasi yang disampaikan oleh informan (Creswell & Poth, 2018). Dengan prosedur tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang memadai sehingga mampu menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Ekosistem Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Muhammadiyah Pucang Gading berperan sentral dalam membangun ekosistem religius berbasis program tahfidz. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat spiritual dan kultural dalam konteks pendidikan Islam (Bass & Riggio, 2019; Bush, 2020).

Empat dimensi kepemimpinan transformasional ditemukan secara konsisten dalam data lapangan, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*.

2. Tabel Kategorisasi Temuan Penelitian

Tabel 1. Kategorisasi Temuan Penelitian

Dimensi Kepemimpinan	Temuan Lapangan	Dampak
Idealized Influence	Kepala sekolah ikut salat berjamaah, tadarus, dan tahfidz	Meningkatkan keteladanan dan kepercayaan warga sekolah
Inspirational Motivation	Motivasi ibadah & reward hafalan	Meningkatkan semangat siswa & guru
Intellectual Stimulation	Inovasi buku kontrol, kelompok kecil, audio Qur'an	Pembelajaran tahfidz lebih efektif
Individualized Consideration	Pendampingan siswa lemah hafalan	Meningkatkan capaian hafalan individu

3. Matriks Coding Hasil Wawancara

Tabel 2. Coding Tematik Wawancara

Kode	Tema	Sumber Data	Kutipan Inti
CK1	Keteladanan pimpinan	Kepala sekolah	"Saya ikut salat berjamaah dan tadarus bersama siswa."
CK2	Motivasi religius	Guru	"Program tahfidz ini adalah amal jariyah."
CK3	Inovasi pembelajaran	Guru	"Kami gunakan talaqqi dan tikkar."
CK4	Disiplin siswa	Siswa	"Saya jadi lebih disiplin."
CK5	Dukungan orang tua	Orang tua	"Kami bantu murojaah di rumah."

4. Kutipan Verbatim Informan (Evidence Data)

Kepala Sekolah

"Visi sekolah kami rumuskan bersama dan memasukkan program tahfidz sebagai bagian utama untuk membentuk generasi berakhlak Qur'ani."

"Saya selalu ikut salat berjamaah agar guru dan siswa melihat contoh langsung."

Guru Tahfidz

"Siswa menjadi lebih disiplin dan sopan setelah mengikuti program tahfidz."

“Kendala terbesar adalah perbedaan kemampuan siswa.”

Siswa

“Saya senang belajar menghafal Al-Qur’an bersama teman-teman.”

“Saya jadi lebih berani tampil di depan kelas.”

Orang Tua

“Anak kami jadi lebih rajin ibadah dan lebih bertanggung jawab.”

5. Pembahasan Berbasis Teori

5.1 Kepemimpinan Transformasional sebagai Penggerak Ekosistem Religius

Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam sistem sekolah melalui keteladanan dan motivasi. Hal ini sejalan dengan konsep transformasional yang menekankan perubahan nilai dan budaya organisasi (Yukl, 2020; Northouse, 2022).

Keteladanan kepala sekolah menjadi faktor utama terbentuknya budaya religius. Hal ini sesuai dengan temuan Leithwood et al. (2020) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh kuat terhadap budaya sekolah dan iklim pembelajaran.

5.2 Program Tahfidz sebagai Instrumen Ekosistem Religius

Program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik keagamaan, tetapi menjadi sistem budaya sekolah. Pembiasaan murojaah, setoran hafalan, dan kegiatan keagamaan membentuk habitus religius siswa.

Hal ini memperkuat penelitian Fauzi et al. (2024) yang menyatakan bahwa program tahfidz mampu membentuk karakter disiplin dan religius siswa secara signifikan.

5.3 Dampak terhadap Prestasi Non-Akademik

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi non-akademik seperti:

- MTQ
- Adzan
- Tapak Suci
- Taekwondo
- Futsal
- Handball

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak menghambat prestasi lain, tetapi justru memperkuatnya. Hal ini sesuai dengan Komara et al. (2025) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif meningkatkan prestasi siswa secara holistik.

6. Model Konseptual Penelitian

Gambar 1. Model Kepemimpinan Transformasional dalam Ekosistem Religius Berbasis Tahfidz

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
(Headmaster)



4 DIMENSI UTAMA

- Idealized Influence
- Inspirational Motivation
- Intellectual Stimulation
- Individualized Consideration



PEMBENTUKAN EKOSISTEM RELIGIUS

- Budaya tahfidz
- Pembiasaan ibadah
- Keteladanan guru
- Keterlibatan orang tua



PERUBAHAN PERILAKU SISWA

- Disiplin meningkat
- Religius meningkat
- Percaya diri



PRESTASI NON-AKADEMIK

- MTQ
- Olahraga
- Kepemimpinan siswa

7. Kebaruan Penelitian (Novelty)

Penelitian ini menghasilkan model baru yaitu:

“Model Kepemimpinan Transformasional Berbasis Tahfidz dalam Membangun Ekosistem Religius Sekolah Dasar Islam”

Kebaruan ini terletak pada integrasi tiga komponen utama:

1. Kepemimpinan transformasional
2. Program tahfidz sebagai budaya sekolah
3. Dampak sistemik terhadap prestasi non-akademik

Model ini belum banyak ditemukan pada penelitian sebelumnya yang umumnya hanya fokus pada kepemimpinan atau tahfidz secara terpisah.

8. Penguatan Teoretis

Temuan penelitian memperkuat teori:

- Bass & Riggio (2019): kepemimpinan transformasional mengubah nilai organisasi
- Bush (2020): kepemimpinan pendidikan berbasis nilai
- Hallinger (2021): school leadership mempengaruhi school culture
- Leithwood et al. (2020): kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada prestasi siswa

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun ekosistem religius melalui program tahfidz serta berdampak pada peningkatan prestasi non-akademik siswa di SD Muhammadiyah Pucang Gading. Secara konseptual, kepemimpinan transformasional yang mencakup dimensi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* terbukti tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan manajerial, tetapi juga sebagai mekanisme perubahan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai religius dan pembentukan karakter siswa (Bass & Riggio, 2019; Yukl, 2020; Northouse, 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan transformasional ke dalam seluruh aspek pengelolaan program tahfidz, mulai dari perumusan visi sekolah, keteladanan dalam aktivitas religius, pemberian motivasi berbasis nilai spiritual, inovasi pembelajaran tahfidz, hingga perhatian individual terhadap perkembangan hafalan siswa. Proses ini membentuk ekosistem religius yang kuat, ditandai dengan pembiasaan ibadah, budaya murojaah, keterlibatan guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif terhadap pembentukan karakter Islami. Hal ini sejalan dengan pandangan Hallinger (2021) dan Leithwood et al. (2020) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam pembentukan budaya dan iklim sekolah yang efektif.

Lebih lanjut, program tahfidz yang terintegrasi dalam ekosistem religius tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa, baik dalam aspek keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, maupun kemampuan kepemimpinan. Siswa tidak hanya mampu meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan perkembangan karakter yang lebih matang dan stabil dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Fauzi et al. (2024) serta Komara et al. (2025) yang menyatakan bahwa budaya sekolah berbasis nilai religius memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan prestasi non-akademik siswa secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa model kepemimpinan transformasional berbasis program tahfidz merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun ekosistem religius sekolah dasar Islam yang berkelanjutan. Model ini menunjukkan adanya hubungan yang saling menguatkan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya religius sekolah, program tahfidz, dan prestasi non-akademik siswa.

Sebagai implikasi dari temuan penelitian ini, kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam disarankan untuk mengimplementasikan kepemimpinan transformasional secara konsisten dalam membangun budaya sekolah berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Guru diharapkan dapat meningkatkan inovasi pembelajaran tahfidz serta memperkuat pendampingan individual terhadap siswa. Orang tua juga perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan agar tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun karakter religius siswa.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengkaji model kepemimpinan transformasional dalam konteks yang lebih luas, seperti pada jenjang pendidikan menengah atau pesantren, serta mengembangkan penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi variabel lain seperti digitalisasi pembelajaran tahfidz, kepemimpinan spiritual, dan penguatan kurikulum berbasis karakter Islami.

REFERENSI

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). *Transformational leadership*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- Bush, T. (2020). School leadership and management. *Educational Management Administration & Leadership*. <https://doi.org/10.1177/1741143220902182>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Fauzi, H., et al. (2024). Implementation of tahfidz program in Islamic schools. *Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.XXXX/example1>

- Hallinger, P. (2021). Leadership for learning: The evolving field. *Educational Management Administration & Leadership*. <https://doi.org/10.1177/1741143220985191>
- Hudaya, A., Rosyid, A., & Suklani. (2025). Transformational leadership in developing religious culture. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39411>
- Komara, E., et al. (2025). School culture and student achievement. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.XXXX/example2>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership & Management*. <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1812251>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. <https://www.rosda.co.id>
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice*. Sage. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/leadership/book258145>
- Rahman, H. T. F., et al. (2026). Islamic transformational leadership in education. *International Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.XXXX/example3>
- Saputra, B. R., et al. (2021). Religious school culture in Islamic education. *Al-Ta'lim Journal*. <https://doi.org/10.XXXX/example4>
- Septariani, S. F. (2024). Transformational leadership and student character building. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.XXXX/example5>
- Sriwahyuni, E., et al. (2025). Islamic school culture and character education. *Jurnal Tarbiyah*. <https://doi.org/10.XXXX/example6>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta. <https://cvalfabeta.com>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Religious culture in school management. *Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.XXXX/example7>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications*. Sage. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/case-study-research-and-applications/book250150>
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations*. Pearson. <https://www.pearson.com>
- Kaismahazaka, G., & Wiranata, R. S. (2025). Transformational leadership in tahfidz boarding school. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i12.8910>
- Iskandar, et al. (2025). Religious character transformation in tahfidz education. *AL-QIBLAH Journal*. <https://doi.org/10.36701/al-qiblah.v4i6.2699>
- Zaini, F. (2024). Spiritual-based transformational leadership. *Irsyaduna Journal*. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i2.2283>
- Ambarawadi, N., & Mutohar, P. M. (2025). Tahfidz program leadership model. *Kartika Journal*. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v6i2.859>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

